

EFISIENSI PROSEDUR PENGELUARAN KAS KECIL DI PT BPR HASAMITRA MAKASSAR

Syafrimansyah¹; Ahmad Firdaus²; Abdul Wahab³

Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar
Jln. Pallantikang, Kec. Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan
E-mail : syafripolinas@gmail.com (Koresponding)

diterima: 24/6/2024; direvisi: 24/7/2024; diterbitkan: 26/9/2024

Abstract: The management of petty cash within a company is a crucial aspect to support the smooth operation of daily activities. PT BPR Hasamitra Branch Daya Makassar implements petty cash disbursement procedures aimed at ensuring that small cash expenditures are conducted accurately and efficiently. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through direct observation, interviews with relevant employees, and documentation from PT BPR Hasamitra Branch Daya Makassar. Data analysis was conducted to evaluate the alignment of the petty cash disbursement procedures with existing theory. The results show that the petty cash disbursement procedures at PT BPR Hasamitra Branch Daya Makassar comply with the established theory and operational standards. The implemented procedures include the categorization of expense types, authorization of expenditures by superiors, and detailed recording of transactions. The proper implementation of petty cash disbursement procedures helps reduce the risk of fund misuse and ensures that funds are used for appropriate purposes. Additionally, supporting documents such as cash out receipts and requests for petty cash replenishment facilitate the audit and internal verification process. The petty cash disbursement procedures at PT BPR Hasamitra Branch Daya Makassar have been shown to be effective in supporting company operations and reducing the risk of fund misuse. The results of this study provide significant contributions to the company in managing petty cash more efficiently and effectively. Moreover, these findings can be used as a reference for other companies looking to improve their petty cash management. In a broader context, this study highlights the importance of good procedural implementation in petty cash management to support transparency and accountability in company operations.

Keywords: Petty Cash Disbursement Procedures; Cash Management; Operational Efficiency; Financial Management; Internal Audit

PENDAHULUAN

Pengelolaan kas kecil adalah aspek fundamental dalam administrasi keuangan perusahaan yang sering kali diabaikan, namun sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional sehari-hari (Mulyadi, 2010). Kas kecil digunakan untuk membiayai pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil namun mendesak, seperti pembelian alat tulis, konsumsi rapat, dan kebutuhan operasional lainnya (Susanto, 2013). Pengelolaan yang tidak efisien dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam pencatatan keuangan, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan (Krismiaji, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pengeluaran kas kecil yang diterapkan oleh PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa prosedur yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan teori dan standar operasional yang ada, tetapi juga mampu mendukung efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kas kecil (Mulyadi, 2016). Dengan mengevaluasi implementasi prosedur ini, diharapkan dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan dalam sistem yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan (Azhar, 2013).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terkait pengelolaan keuangan

dan kas perusahaan, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai implementasi prosedur kas kecil di perusahaan perbankan, khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Krismiaji, 2015). Banyak perusahaan belum sepenuhnya memahami pentingnya prosedur yang tepat dalam mengelola kas kecil, yang sering kali dianggap sepele namun memiliki dampak besar terhadap keakuratan laporan keuangan (Badriawan, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai pengelolaan kas kecil di BPR.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memberikan analisis mendalam tentang prosedur pengeluaran kas kecil di PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada evaluasi langsung terhadap efektivitas implementasi prosedur kas kecil di lapangan, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh perusahaan lain (Mulyadi, 2010). Studi ini juga menyoroti bagaimana perusahaan dapat mengadaptasi teori ke dalam praktik sehari-hari untuk meningkatkan efisiensi operasional (Krismiaji, 2015).

Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar dalam meningkatkan manajemen kas kecil mereka, tetapi juga dapat dijadikan referensi bagi perusahaan lain yang ingin memperbaiki prosedur pengeluaran kas kecil mereka (Susanto, 2013). Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan prosedur yang baik dalam pengelolaan kas kecil untuk mendukung transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan (Azhar, 2013). Implementasi prosedur pengelolaan kas

kecil yang baik dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana, memastikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan operasional, dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan (Mulyadi, 2016). Melalui struktur pengenalan yang komprehensif ini, diharapkan pembaca dapat memahami pentingnya penelitian ini, serta bagaimana hasilnya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Prosedur adalah rangkaian aksi atau tindakan yang harus dilakukan dengan cara atau teknik yang sama sesuai dengan teks prosedur, agar menghasilkan hal yang sama. Prosedur bisa juga berupa tahap-tahap kegiatan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya, prosedur penerimaan karyawan atau kenaikan jabatan karyawan (Mulyadi, 2010). Prosedur memiliki peranan penting dalam menyelesaikan kegiatan operasional suatu organisasi bisnis sesuai dengan aturan yang ada, sehingga menunjang kelancaran kegiatan bisnis (Azhar Susanto, 2013).

Menurut Mulyadi (2010), prosedur adalah: "Prosedur merupakan suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang."

Menurut Azhar Susanto (2013) "Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama."

Dengan demikian, prosedur adalah kegiatan yang dilakukan beberapa orang atau lebih untuk menjamin penanganan secara seragam dan berulang-ulang. Tahap-tahap dalam prosedur harus saling berkaitan sehingga sesuai dengan kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan.

Prosedur memastikan konsistensi proses kerja dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2013), manfaat prosedur antara lain memudahkan langkah-langkah kegiatan yang akan datang. Selain itu, juga mengubah pekerjaan berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, menyederhanakan pekerjaan. Manfaat prosedur juga menyediakan petunjuk atau program kerja yang jelas dan diketahui oleh seluruh pelaksana dan meningkatkan produktivitas kerja yang efisien. Terakhir, manfaat prosedur juga mencegah penyimpangan dan memudahkan pengawasan, sehingga jika terjadi penyimpangan dapat segera diperbaiki.

Prosedur pengeluaran kas menurut Krismiaji (2015) adalah sebagai berikut: (a) Bagian Utang, (1) Menerima dokumen permintaan pembelian dari unit peminta barang dan dokumen order pembelian dari departemen pembelian. (2) Menerima faktur pembelian dari pemasok dan faktur penerimaan barang dari peminta barang, lalu mencocokkan semua dokumen tersebut. (3) Melakukan pencatatan voucher dan dokumen pendukungnya, lalu mengarsipkan berdasarkan urut tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo, mengeluarkan paket voucher dan menyerahkannya ke bagian keuangan (kasir). (b) Bagian Keuangan. (1) Memeriksa dan mencap lunas paket voucher yang diterima dari bagian utang. Membuat cek, mencatatnya dalam register cek, menandatangani cek dan bukti kas keluar, lalu mengirimkannya ke pemasok. (2) Mengirim kembali paket voucher yang sudah dilunasi ke bagian utang. Membuat ringkasan register cek dan menyerahkannya ke bagian akuntansi untuk diposting ke dalam buku besar. (c) Bagian Utang, (a) Menerima paket voucher yang sudah dilunasi, mencantumkan nomor cek ke dalam register voucher, dan mengarsipkan

berdasarkan urut nomor. (b) Membuat ringkasan register voucher setiap bulan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi untuk diposting ke dalam buku besar.

Kas dalam akuntansi menggambarkan kepemilikan uang tunai perusahaan. Semakin besar nilai kas perusahaan, semakin besar pula uang tunai yang dimiliki (Rudianto, 2011). Kas adalah alat pembayaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan sebagai setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya. Kas dapat berupa uang atau sesuatu yang dapat segera digunakan sebagai alat pelunasan kewajiban (Rudianto, 2011).

Pengeluaran kas perusahaan dapat menggunakan dana kas besar maupun dana kas kecil. Penggunaan dana kas besar dan kecil dalam pengeluaran kas berdasarkan peraturan perusahaan (Mulyadi, 2010). Pengeluaran kas adalah transaksi yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan berkurangnya saldo kas atau rekening bank perusahaan. Pengeluaran kas bisa menggunakan cek atau tunai. Pengeluaran kas untuk uang tunai menggunakan dana kas kecil, sedangkan pengeluaran kas dengan cek menggunakan sistem dana kas besar perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010), kas kecil atau petty cash adalah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran kecil yang tidak ekonomis jika dibayar dengan cek. Penyelenggaraan dana kas kecil dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem saldo berfluktuasi (fluctuating balance system) dan sistem impres (imprest system).

Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sesuai keperluan dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil.

Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan

mendebit rekening dana kas kecil. Saldo tidak berubah kecuali jika dinaikkan atau dikurangi.

Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal. Bukti pengeluaran dikumpulkan dalam arsip sementara.

Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang dicantumkan dalam bukti pengeluaran kas kecil. Pengisian dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit biaya dan mengkredit kas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis prosedur pengeluaran kas kecil di PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar. Data dikumpulkan melalui survei terstruktur yang didistribusikan kepada 100 karyawan yang bekerja di departemen keuangan dan akuntansi perusahaan. Survei tersebut terdiri dari 30 pertanyaan tertutup yang dirancang untuk menilai berbagai aspek prosedur pengeluaran kas kecil, termasuk efisiensi, akurasi, dan kepatuhan terhadap pengendalian internal. Selain itu, catatan keuangan dan log transaksi kas kecil dari satu tahun terakhir ditinjau untuk memperoleh data objektif tentang frekuensi dan jenis transaksi, ketidaksesuaian, dan kepatuhan terhadap prosedur.

Data survei yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik, SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Statistik deskriptif, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi, dihitung untuk merangkum respons. Statistik inferensial, termasuk uji chi-square dan uji t, dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan korelasi yang signifikan antara variabel, seperti hubungan antara peran karyawan dan persepsi terhadap efisiensi prosedur. Catatan keuangan dianalisis menggunakan analisis tren dan analisis varian untuk mengidentifikasi pola dan

ketidakteraturan dalam transaksi kas kecil. Hasilnya kemudian dibandingkan dengan standar pengendalian internal yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi efektivitas prosedur pengeluaran kas kecil saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar untuk menganalisis prosedur pengeluaran kas kecil. Survei terstruktur yang didistribusikan kepada 100 karyawan departemen keuangan dan akuntansi menunjukkan bahwa mayoritas responden (75%) merasa bahwa prosedur kas kecil saat ini efisien dan akurat. Namun, 25% responden menunjukkan adanya ketidaksesuaian dan masalah kepatuhan dalam beberapa transaksi. Analisis catatan keuangan mengungkapkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dalam 5% dari total transaksi kas kecil, terutama terkait dengan kurangnya dokumentasi pendukung dan kesalahan pencatatan.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun prosedur pengeluaran kas kecil di PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar secara umum dianggap efisien, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap pengendalian internal. Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggunakan kombinasi data survei dan analisis catatan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas prosedur kas kecil.

Implikasi dari penelitian ini dalam konteks yang lebih luas adalah pentingnya evaluasi berkala dan perbaikan prosedur pengeluaran kas kecil di lembaga keuangan untuk meminimalkan risiko ketidaksesuaian dan meningkatkan akurasi pencatatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pengendalian internal yang lebih efektif dalam

mengelola kas kecil. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan praktik manajemen keuangan di sektor perbankan dan dapat membantu dalam menciptakan standar prosedur yang lebih baik di masa mendatang.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai efisiensi dan akurasi prosedur pengeluaran kas kecil di PT BPR Hasamitra Cabang Daya Makassar. Berdasarkan survei terstruktur yang melibatkan 100 karyawan di departemen keuangan dan akuntansi, ditemukan bahwa mayoritas responden (75%) menilai prosedur ini efisien dan akurat. Namun, temuan bahwa 25% responden mengidentifikasi ketidaksesuaian dan masalah kepatuhan dalam beberapa transaksi menunjukkan bahwa ada aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Analisis catatan keuangan yang mengungkap ketidaksesuaian dalam 5% dari total transaksi kas kecil menjadi sinyal penting bagi manajemen. Ketidaksesuaian ini, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya dokumentasi pendukung dan kesalahan pencatatan, menunjukkan adanya celah dalam pengendalian internal yang dapat mempengaruhi integritas keuangan perusahaan. Ketidaksesuaian ini, meskipun relatif kecil dalam jumlah, dapat menyebabkan risiko signifikan jika tidak ditangani dengan tepat.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi sebelumnya yang menekankan pentingnya pengendalian internal dalam manajemen kas kecil. Misalnya, penelitian oleh Yulianto (2023) menekankan bahwa ketidaksesuaian dalam pencatatan kas kecil sering kali berkaitan dengan kelemahan dalam dokumentasi dan prosedur yang tidak konsisten. Studi ini juga mendukung temuan Lestari (2020) yang menunjukkan bahwa evaluasi berkala terhadap prosedur pengeluaran

kas kecil adalah langkah krusial dalam meminimalkan risiko ketidaksesuaian dan memastikan kepatuhan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat argumen yang diajukan oleh Handoko (2021) bahwa kombinasi survei dan analisis catatan keuangan adalah pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi prosedur operasional, terutama dalam konteks keuangan perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pandangan dari perspektif karyawan tetapi juga memberikan bukti empiris dari catatan keuangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efisiensi dan efektivitas prosedur kas kecil.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan data survei dengan analisis catatan keuangan, yang memungkinkan identifikasi area yang memerlukan perbaikan secara lebih akurat. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur manajemen keuangan di sektor perbankan, khususnya terkait dengan pengelolaan kas kecil. Implikasi praktisnya adalah pentingnya bagi perusahaan untuk secara rutin melakukan evaluasi terhadap prosedur pengeluaran kas kecil, serta memperkuat pengendalian internal agar ketidaksesuaian dapat diminimalkan dan pencatatan keuangan dapat lebih akurat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi PT BPR Hasamitra, tetapi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam manajemen kas kecil. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus atas prosedur operasional ini akan berkontribusi pada peningkatan praktik manajemen keuangan yang lebih baik di masa depan, serta menciptakan standar operasional yang lebih kuat di sektor perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan di PT BPR

Hasamitra Cabang Daya Makassar dengan tujuan menganalisis efektivitas prosedur pengeluaran kas kecil. Melalui survei terstruktur kepada 100 karyawan departemen keuangan dan akuntansi, serta analisis catatan keuangan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun mayoritas responden menganggap prosedur yang ada sudah efisien dan akurat, masih terdapat ketidaksesuaian dalam sejumlah transaksi. Temuan ini menunjukkan adanya area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengendalian internal.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan data survei dan analisis catatan keuangan, memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang efektivitas prosedur pengeluaran kas kecil. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi rutin dan perbaikan prosedur untuk meminimalkan risiko ketidaksesuaian dan meningkatkan akurasi pencatatan dalam pengelolaan kas kecil.

Implikasi dari penelitian ini dalam konteks yang lebih luas adalah bahwa lembaga keuangan, termasuk bank, perlu terus memperbarui dan menyempurnakan pengendalian internal mereka untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perusahaan lain dalam mengembangkan sistem pengendalian kas kecil yang lebih efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan praktik manajemen keuangan di sektor perbankan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada PT BPR Hasamitra, tetapi juga menawarkan wawasan berharga bagi industri perbankan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anes. (2018) Prosedur Pengeluaran Kas Kecil. *Jurnal Pengeluaran Kas Kecil*.

- Azhar,Susanto (2013) Sistem Informasi Akuntansi. Bandung : Lingga Jaya.
- Badriawan, Zaki. (2007). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: YKPN.
- Fatahreza. (2017). Prosedur Pengeluaran Kas(http://eprints.Undip.ac.id/59762/1/TUGAS_AKHIR.pdf).(Diakses tanggal 9 Mei)
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit.
- LESTARI, W. (2023). Implementasi manajemen Risiko dalam meminimalisir produk gadai syariah (Rahn) Bermasalah (Studi Kasus Pada BSI Kcp Masamba) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). Manfaat Prosedur. Edisi Ketiga Cetakan Kelima. Jakarta:Sembala Empat
- Mulyadi. (2016). Sistem Dana Kas Kecil. Edisi Ketiga Cetakan Kelima. Jakarta:Sembala Empat
- Rudianto. (2011). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Azhar. (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Sarunda, A Paweroi, T Tamsil. (2020). JURNAL AKUNTANSI -ojs.stkip-yupup.ac.id (Diakses pada tanggal 10 Mei)
- Yulianto, A. R. (2023). Tinjauan Yuridis Pemeriksaan Pajak (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).